

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indonesia dan UAE merupakan sebagian yang memiliki sektor industri bank Syariah terbanyak di dunia. Negara tersebut merupakan bagian dari QISMUT (Qatar, Indonesia, Saudi Arabia, Malaysia, UAE dan Turkey) yang secara umum merupakan negara dengan populasi umat Islam terbesar di dunia. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), menyebutkan bahwa ada 105 total bank di Indonesia baik bank konvensional maupun bank syariah. Dari 105 bank di Indonesia, terdapat 92 bank konvensional dan 13 bank syariah baik BUMN maupun swasta. Dari 105. Sementara itu, menurut *UAE Bank Federation* (2021). Uni Emirat Arab memiliki total 55 bank dengan komposisi 20 bank nasional (komersial dan syariah), 28 bank asing, dan 7 anggota status khusus. Namun dalam penelitian ini akan menggunakan sampel bank yang sudah mengalami IPO (*Initial Public Offering*), sebanyak 41 dari Indonesia dan 18 dari Uni Emirat Arab. Berikut merupakan daftar nama sampel bank yang ada di Indonesia :

Tabel 1.1
Daftar Sampel Bank di Indonesia dan Uni Emirat Arab

No	Nama Bank	Tanggal IPO
1	PT BPD Jawa Barat dan Banten	8 Juli 2010
2	PT Bank Sinarmas	13 Desember 2010
3	PT BPD Jawa Timur	12 Juli 2012
4	PT Bank Nationalnobu	20 Mei 2013
5	PT Bank Mestika Dharma	8 Juli 2013
6	PT Bank Maspion Indonesia	11 Juli 2013

No	Nama Bank	Tanggal IPO
7	PTBank Panin Dubai Syariah	15 Januari 2014
8	PT Bank Oke Indonesia	11 Juli 2014
9	PT Bank Ina Perdana	16 Januari 2014
10	PT Bank IBK Indonesia	22 Desember 2014
11	PT Bank Neo Commerce	13 Januari 2015
12	PT Allo Bank Indonesia	12 Agustus 2015
13	PT Bank Jago	12 Januari 2016
14	PT Bank Ganesha	12 Mei 2016
15	PT Bank Raya Indonesia	8 Agustus 2003
16	PT Bank MNC Internasional	15 Juli 2002
17	PT Bank Capital Indonesia	4 Oktober 2007
18	PT Bank Central Asia	31 Mei 2000
19	PT Bank KB Bukopin	10 Juli 2006
20	PT Bank Indonesia (Persero)	25 November 1997
21	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	10 November 2003
22	PT Bank JTrust Indonesia	25 Juni 1997
23	PT Bank Danamon Indonesia	6 Desember 1989
24	PT BPD Banten	13 Juli 2001
25	PT Bank QNB Indonesia	21 November 2002
26	PT Bank Mandiri (Persero)	14 Juli 2003
27	PT Bank Bumi Arta	1 Juni 2006
28	PT Bank Maybank Indonesia	21 November 1989
29	PT Bank CIMB Niaga	29 November 1989
30	PT Bank Permata	15 Januari 1990
31	PT Bank Of India Indonesia	12 April 2002
32	PT Bank BTPN	12 Maret 2008
33	PT Bank Victoria International	30 Juni 1999
34	PT Bank Artha Graha Internasional	23 Agustus 1990
35	PT Bank Mayapada Internasional	29 Agustus 1997
36	PT Bank China Construction Bank Indonesia	3 Juli 2007
37	PT Bank Mega	17 April 2000

38	PT Bank OCBC NISP	20 Oktober 1994
No	Nama Bank	Tanggal IPO
39	PT Bank Pan Indonesia	29 Desember 1982
40	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906	15 Desember 2006
41	PT Bank Tabungan Negara (Persero)	17 Desember 2009
42	First Abu Dhabi Bank	November 2000
43	Abu Dhabi Commercial Bank	23 April 2001
44	Abu Dhabi Islamic Bank	November 1997
45	Invest Bank	15 December 2005
46	Commercial Bank International	20 Nov 1986
47	Mashreqbank	April 2000
48	National Bank of Ras Al Khaimah	12 Desember 1976
49	Sharjah Islamic Bank	1997
50	Bank of Sharjah	20 Februari 1985
51	National Bank of Umm Al-Qaiwain	5 Januari 1982
52	United Arab Bank	15 December 1975
53	Emirates Investment Bank	9 April 2005
54	Ajman Bank	21 Juni 2008
55	Commercial Bank of Dubai	31 Maret 2003
56	Dubai Islamic Bank Public JSC	26 Maret 2000
57	Emirates Islamic Bank	Mei 2004
58	Emirates NBD Bank	16 Oktober 22007
59	National Bank of Fujairah	Oktober 2005

Sumber: *Refinitive Eikon (2024)*, Diolah (2024)

1.2 Latar Belakang Penelitian

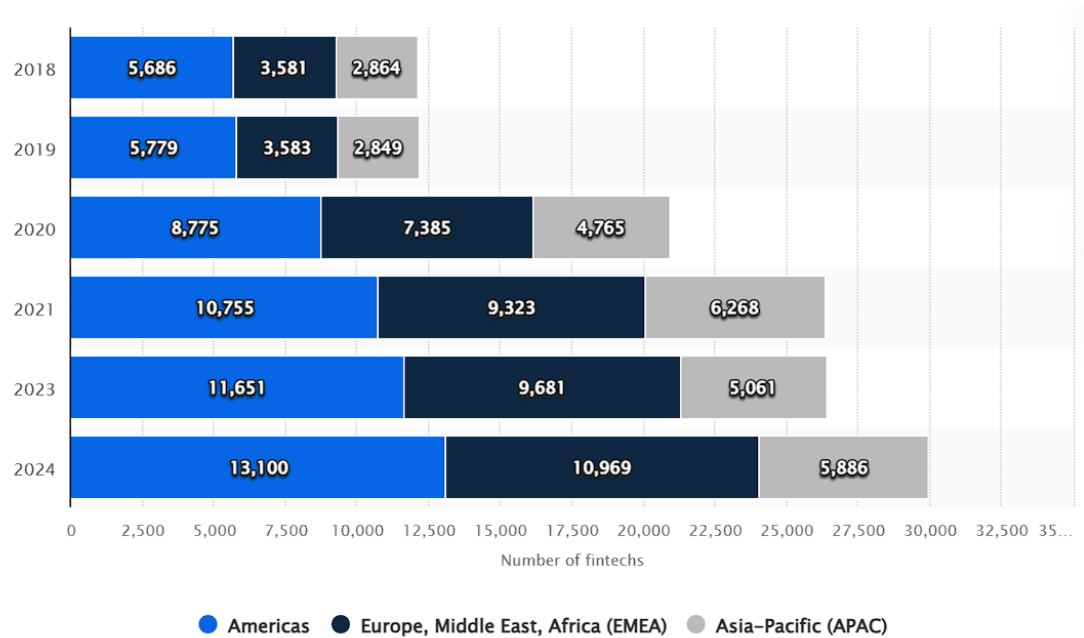
Selama periode 2018-2023, kondisi ekonomi global mengalami ketidakpastian yang tinggi akibat berbagai faktor, seperti perang dagang antara AS dan China, pandemi COVID-19, serta ketegangan geopolitik yang berdampak pada harga komoditas, terutama minyak. Kondisi global ini menciptakan volatilitas dalam pasar keuangan, mempengaruhi likuiditas dan permintaan kredit, yang pada akhirnya berdampak pada efisiensi perbankan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia dan UEA.

Putra (2023) menyebutkan bahwa manajemen risiko sangat penting dalam menghadapi volatilitas yang meningkat di pasar keuangan akibat faktor-faktor global. Ketidakpastian ekonomi global meningkatkan kebutuhan bagi bank untuk menjaga efisiensi operasionalnya guna mengurangi dampak risiko eksternal. Fenomena ini memberikan dasar bagi penelitian ini untuk melihat bagaimana bank di Indonesia dan UEA merespons perubahan ekonomi global yang mempengaruhi kinerja mereka.

Kemudian Perkembangan teknologi finansial (*fintech*) dan adopsi digitalisasi telah mengubah lanskap perbankan secara global. Di Indonesia, pertumbuhan *fintech* sangat pesat karena penetrasi digital yang meningkat dan akses ke layanan keuangan yang masih terbatas di beberapa daerah. Sementara di UEA, pemerintah mendorong digitalisasi dan inovasi dalam sektor keuangan sebagai bagian dari strategi diversifikasi ekonomi. Menurut Rachmawati & Rahman (2024) menjelaskan bahwa *fintech* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank. Ma'ruf (2021) inovasi *fintech* dianggap sebagai disruptor yang mampu menggantikan pasar lama dengan kenyamanan dan aksesibilitas yang lebih baik bagi masyarakat sehingga *fintech* dapat meningkatkan manajemen keuangan bagi perbankan. Hal ini diperkuat dengan berita dari MGI World (2022) bahwa EmaraTax berkolaborasi dengan lembaga-lembaga pemerintah berpengaruh, seperti Bank Sentral UAE, serta program berbasis teknologi nasional seperti UAE PASS, untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Inisiatif ini juga sejalan dengan agenda digital nasional yang berfokus pada pemanfaatan teknologi baru dan membangun infrastruktur digital yang kokoh demi kepentingan masyarakat dan komunitas bisnis di UAE.

Pada Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa persebaran *fintech* dari tahun ke tahun beranjak naik, namun pada saat Covid -19 terlihat mulai ada penurunan. Namun, pada saat pandemi berakhir, jumlah perusahaan *fintech* bertambah menjadi lebih besar. Oleh karena itu, digitalisasi dan kehadiran *fintech* memberikan tantangan dan peluang bagi bank untuk meningkatkan efisiensi melalui otomatisasi dan pengurangan biaya operasional. Penelitian ini dapat melihat bagaimana tingkat digitalisasi di Indonesia dan UEA mempengaruhi efisiensi bank dalam menghadapi persaingan dengan *fintech*.

Gambar 1.1 Persebaran Fintech tahun 2018 – 2024



Sumber: Statista 2024

Kemudian Otoritas di Indonesia dan UEA mendorong konsolidasi di sektor perbankan untuk meningkatkan modal dan stabilitas perbankan. Konsolidasi ini menyebabkan peningkatan konsentrasi pasar (*Concentration Ratio*), yang menciptakan struktur pasar yang lebih terpusat. Menurut Afrianty & Anto (2019) menyebutkan bahwa *Consentration Ratio* adalah pendekatan yang terstruktur digunakan untuk menganalisis tingkat konsentrasi. Di Indonesia, bank kecil didorong untuk melakukan merger dengan bank besar untuk menghadapi persaingan. Di UEA, konsolidasi memperkuat bank besar untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi.

Menurut OJK (2020) menjelaskan bahwa skala perbankan di Indonesia yang cenderung lebih kecil dibandingkan di lima negara terbesar ASEAN ini merupakan sebuah tantangan pada sektor perbankan di Indonesia yang perlu diatasi. Dengan meningkatnya konsentrasi pasar, penelitian ini dapat melihat dampaknya terhadap

efisiensi perbankan, mengingat struktur pasar yang lebih terkonsentrasi bisa menurunkan dorongan kompetisi tetapi memungkinkan bank besar untuk mencapai skala ekonomi yang lebih baik.

Selain dari persaingan pasar, total aset bank merupakan indikator utama dalam mengukur skala operasi mereka. Selama 2018-2023, bank-bank besar di Indonesia dan UEA mengakumulasi aset signifikan melalui ekspansi bisnis dan investasi dalam teknologi digital. Namun, di Indonesia, bank-bank kecil kesulitan dalam meningkatkan asetnya karena persaingan ketat dan tekanan likuiditas.

Tabel 1.2

Pertumbuhan Asset Bank di Indonesia dan UAE periode 2018 – 2023

Tahun	Indonesia	Uni Emirat Arab
2018	8.2%	6.8%
2019	6,1%	7.6%
2020	7.0%	3.4%
2021	10.5%	8.2%
2022	11.2%	9.5%
2023	8.5%	10.1%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Indonesia 2018 – 2023, *UAE Central Bank*

Annual Reports 2018 – 2023, Data Olahan (2024)

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa pertumbuhan aset pada sektor bank kedua negara mengalami pertumbuhan positif pada 6 tahun terakhir. Pada dasarnya aset merupakan indikator untuk seberapa besar ukuran bank tersebut. Kasmir (2019) menyebutkan bahwa aset merupakan harta yang dimiliki oleh suatu bank dan dapat bertumbuh seiring berjalannya waktu. Variabel total aset penting dalam menilai efisiensi, karena bank dengan aset besar cenderung lebih efisien dalam memanfaatkan skala operasi. Penelitian ini akan melihat bagaimana skala aset mempengaruhi efisiensi perbankan di kedua negara.

Selama 2018-2023, sektor perbankan di Indonesia mengalami peningkatan pendapatan secara bertahap. Peningkatan ini sebagian besar disebabkan oleh digitalisasi layanan perbankan dan diversifikasi produk, seperti layanan digital banking dan pembayaran elektronik. Di UEA, pendapatan perbankan terus bertumbuh,

meskipun sempat mengalami penurunan pada awal pandemi akibat penurunan permintaan kredit dari sektor energi dan pariwisata. Namun, pendapatan bank kembali meningkat seiring dengan pemulihan ekonomi dan diversifikasi layanan ke sektor investasi dan wealth management. UEA juga berinvestasi besar-besaran dalam digitalisasi perbankan, yang membantu meningkatkan pendapatan secara efisien di tengah persaingan dengan fintech. Inovasi dalam produk perbankan digital memungkinkan bank untuk menjangkau nasabah lebih luas, yang meningkatkan pendapatan dan efisiensi. Pandemi COVID-19 juga mendorong percepatan adopsi digital, yang menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan per nasabah. Arlantjahyadi (2023) menjelaskan bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan kegiatan belanja masyarakat beralih dari belanja *offline* ke belanja *online* sehingga pandemi telah mendorong adopsi teknologi digital.

Kemudian Simamora & Waspada (2023) menyebutkan bahwa layanan digital seperti *mobile banking* dan *e-wallet* berpengaruh positif terhadap *fee-based income* dan *Return On Asset* (ROA). Ini berarti bahwa layanan digital dapat meningkatkan pendapatan non bunga bank. Penelitian lain menyebutkan bahwa digitalisasi perbankan dapat menjelaskan sekitar 53,1% variasi dalam ROA dan 42,2% variasi dalam ROE pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bakkara & Sihotang., 2024)

Tabel 1. 3
Data Return On Asset

Tahun	Indonesia	Uni Emirat Arab
2018	2.55%	1.68%
2019	2.47%	1.75%
2020	1.59%	1.02%
2021	1.84%	1.45%
2022	2.01%	1.70%
2023	2.25%	1.85%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Indonesia 2018 – 2023, *UAE Central Bank Annual Reports 2018 – 2023*, Data Olahan (2024)

Dari hasil tabel 1.3 bisa dilihat bahwa nilai ROA pada saat pandemic COVID-19 mengalami penurunan, namun pada saat transisi dari pandemi, nilai ROA perlahan mulai naik. ROA industri bank di Indonesia memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan industri bank di UAE. Menurut Octrina (2021) menyebutkan bahwa profitabilitas perbankan dapat diukur dengan menggunakan ROA. Nilai ROA dapat digunakan untuk menilai seberapa besar investasi memberikan keuntungan dari total aset. Hal ini berhubungan dengan seberapa besar tingkat kinerja suatu bank

Selanjutnya, Pandemi COVID-19 memberikan dampak besar terhadap ekonomi global, termasuk sektor perbankan. Permintaan kredit menurun drastis karena perlambatan ekonomi, sementara banyak bank mengalami peningkatan risiko kredit bermasalah (NPL). Di Indonesia, pandemi memicu tekanan besar pada likuiditas dan profitabilitas bank. Di UEA, pemerintah memberikan stimulus untuk membantu bank tetap stabil, tetapi tantangan likuiditas tetap ada.

Dilansir dari FitchRatings (2022) menjelaskan bahwa pada pertengahan tahun 2019, Tingkat Giro Wajib Minimum (GWM) rupiah berada pada level 6,5%, mencerminkan kondisi likuiditas sistem perbankan yang relatif ketat. Sejak saat itu, terjadi perbaikan signifikan pada profil likuiditas perbankan. Terbukti dengan penurunan rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) industri menjadi 78,1% pada akhir Oktober 2021, jauh di bawah puncaknya sebesar 94,4% pada akhir 2019. Sejalan dengan itu, rasio kecukupan likuiditas rata-rata di 12 bank terbesar di Indonesia meningkat tajam dari 180% pada akhir 2019 menjadi 245% pada akhir September 2021, jauh melampaui batas minimum yang ditetapkan regulator sebesar 85%. Meskipun demikian, seiring dengan berakhirnya pelanggaran kebijakan moneter terkait pandemi pada akhir kuartal pertama 2022, rasio kecukupan likuiditas minimum bagi bank-bank dengan modal inti minimal Rp 6 triliun akan kembali ke level 100%. Fenomena lain juga menyebutkan regulator *Central Bank of UAE* (CBUAE) juga menyatakan bahwa mereka mungkin akan memperpanjang langkah keringanan regulasi yang memungkinkan bank mempertahankan *buffer* modal dan likuiditas yang lebih rendah hingga akhir tahun ini, tergantung pada laju pemulihan ekonomi dan

permintaan pinjaman (Zawya, 2021). Kedua fenomena tersebut menjelaskan tentang regulasi pinjaman dan deposit di kedua negara.

Menurut Agatha & Priana (2020) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan indikator keuangan yang mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban pembayarannya, terutama yang berasal dari penarikan dana nasabah. Rasio ini membandingkan total pinjaman yang diberikan oleh bank dengan total simpanan nasabah. Semakin tinggi nilai LDR, semakin besar proporsi dana nasabah yang telah disalurkan dalam bentuk pinjaman, sehingga potensi likuiditas bank menjadi berkurang. Sebaliknya, LDR yang rendah mengindikasikan bahwa bank memiliki cadangan dana yang cukup untuk memenuhi permintaan penarikan dana nasabah secara tiba-tiba. Didukung oleh Bhaktiar & Nova (2024) menyebutkan bahwa LDR dalam perusahaan perbankan yang tercatat di BEI period 2018-2022 menunjukkan hasil positif terhadap ROA. Dengan menggunakan variabel-variabel seperti *Loan Over Deposit* (LOD), penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana bank menyesuaikan diri dengan permintaan kredit yang menurun dan menjaga efisiensi selama pandemi.

Kemudian, Octrina (2020) menjelaskan bahwa selain dari rasio profitabilitas, kinerja suatu bank yang produktif dan efisien dapat dilihat dari pengelolaan *input* dan *output* bank tersebut. Hal ini sangat penting karena bank yang baik adalah bank yang bisa meminimalkan input dan menghasilkan output yang maksimal. Octrina (2021) juga menjelaskan bahwa variabel input untuk mengukur *cost efficiency* adalah *Price of Fund* (POF), *Price of Labor* (POV), dan *Price of Capital* (POC).

Setiap industri perbankan di sebuah pasti memiliki Bank Pusat yang menaunginya. Menurut Jumiati (2022) Bank Sentral merupakan lembaga yang mengendalikan moneter dengan melakukan rangkaian kebijakan moneter tersebut. Indonesia memiliki bank sentral yang bernama Bank Indonesia. Sementara Uni Emirat Arab memiliki bank sentral yang bernama *Central Bank of UAE* (CBUAE). Kedua Bank Sentral tersebut menjadi akar yang kuat dalam mengendalikan kebijakan moneter di suatu khususnya di Indonesia dan Uni Emirat Arab.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian mengenai efisiensi industri bank di Indonesia dan Uni Emirat Arab menarik untuk dilakukaun. Menurut Octrina (2020) efisiensi digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja dari dari sebuah perusahaan. Dalam penelitian metode yang digunakan untuk mengukur efisiensi industri bank adalah melalui pendekatan *Stochastic Frontier Analysis* (SFA). *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) merupakan sebuah parametrik *Distribution Free Approach* (DFA) yang menggunakan residu dari fungsi biaya rata – rata berdasarkan model yang diasumsikan dengan data panel untuk mengukur biaya batas.

Penelitian terdahulu pernah melakukan riset tentang Efisiensi bank di Indonesia menggunakan pendekatan *Stochastic Frontier Analysis* yaitu Octrina *et al.* (2020) mengukur tingkat efisiensi bank syariah di indonesia serta menganalisis faktor – faktor yang dapat mempengaruhinya. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriterian bank yang telah beroperasi sejak tahun 2010 dan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian dari 2011 hingga 2019 dengan sampel total 11 bank. Variabel *input* yang digunakan adalah *bank size*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non – Performing Finance (NPF)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Hasilnya membuktikan bahwa hanya ada dua bank yang efisien sepenuhnya.

Selain itu, Kolia & Papadopoulos (2022) melakukan penelitian tentang Perbandingan perkembangan efisiensi dan kemajuan integrasi perbankan di USA dan Uni Eropa. Metode yang digunakan adalah metode *semi- parametrik double bootsrap* DEA dengan dua tahap. Variabel input yang digunakan adalah *labor*, *capital*, *deposit*, dan *loans*. Hasilnya menunjukkan bahwa efisiensi bank di USA secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan di Uni Eropa.

Shahriar *et al.* (2023) juga melakukan penelitian untuk melihat satabilitas, performa, dan efisiensi bank di Asia Barat. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan efek tetap dengan sampel data selama lima belas tahun dari tahun 2004 – 2018. Variabel input yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin (NIM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Non Intirest Income Ratio*,

Operating Efficiency, Leverage Ratio, Long term Debt Ratio, Credit Risk, dan *Size (Total Asset)*. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa NIM berhubungan positif dengan stabilitas bank, ketika NIM meningkat, stabilitas bank juga ikut meningkat. NII memiliki dampak positif yang signifikan terhadap stabilitas bank, yang berarti bahwa kenaikan dalam NII turut memperkuat stabilitas bank. NII juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap stabilitas bank. Di sisi lain, *leverage ratio* dan utang jangka panjang berdampak negatif yang signifikan terhadap stabilitas bank. Temuan ini menunjukkan bahwa *leverage ratio* yang tinggi dan utang jangka panjang dapat menurunkan stabilitas bank di wilayah Asia Barat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis dapat mengambil kesimpulan dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Analisis Tingkat Kompetisi, Bank Spesifik, dan Makroekonomi Pada Industri Perbankan di Indonesia dan Uni Emirat Arab Periode 2018 – 2023”**

1.2.1 Perumusan Masalah

Selama periode 2018-2023, industri perbankan di Indonesia dan Uni Emirat Arab menghadapi tantangan yang kompleks akibat kombinasi ketidakpastian ekonomi global, perkembangan teknologi finansial (fintech), dan tekanan persaingan di pasar. Ketidakpastian ekonomi global yang dipicu oleh perang dagang, pandemi COVID-19, dan ketegangan geopolitik menciptakan volatilitas dalam pasar keuangan, yang memengaruhi efisiensi operasional perbankan. Selain itu, munculnya fintech dan digitalisasi layanan keuangan telah mengubah lanskap perbankan, menciptakan tantangan baru bagi bank tradisional dalam menjaga efisiensi dan daya saing.

Di sisi lain, kebijakan konsolidasi yang mendorong merger dan akuisisi bank kecil dengan bank besar meningkatkan konsentrasi pasar, yang dapat memengaruhi tingkat persaingan dan efisiensi operasional bank. Sementara itu, variabel makroekonomi seperti pertumbuhan aset, rasio profitabilitas (ROA), dan likuiditas (LDR) menunjukkan dinamika yang berbeda di kedua negara, menyoroti pentingnya

analisis kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana tingkat persaingan, faktor spesifik bank, dan variabel makroekonomi memengaruhi efisiensi perbankan di Indonesia dan Uni Emirat Arab selama periode tersebut. Dengan demikian munculah rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh *Concentration Ratio* (CR) terhadap efisiensi industri perbankan di Indonesia dan Uni Emirat Arab pada periode 2018 – 2023
2. Apakah terdapat pengaruh *Herfindahl Hirschman Index* (HHI) terhadap efisiensi industri perbankan di Indonesia dan Uni Emirat Arab pada periode 2018 – 2023
3. Apakah terdapat pengaruh *total asset* terhadap efisiensi industri perbankan di Indonesia dan Uni Emirat Arab pada periode 2018 – 2023
4. Apakah terdapat pengaruh *Loan Over Deposit* (LOD) terhadap efisiensi industri perbankan di Indonesia dan Uni Emirat Arab pada periode 2018 – 2023
5. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap efisiensi industri perbankan di Indonesia dan Uni Emirat Arab pada periode 2018 – 2023
6. Apakah terdapat pengaruh GDP terhadap efisiensi industri perbankan di Indonesia dan Uni Emirat Arab pada periode 2018 – 2023
7. Apakah terdapat pengaruh CR, HHI, *total asset*, LOD, inflasi, dan LnGDP terhadap efisiensi industri perbankan di Indonesia dan Uni Emirat Arab pada periode 2018 – 2023

1.2.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh CR terhadap efisiensi industri perbankan di Indonesia dan Uni Emirat Arab pada periode 2018 – 2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh HHI terhadap efisiensi industri perbankan di Indonesia dan Uni Emirat Arab pada periode 2018 – 2023.

3. Untuk menganalisis pengaruh *total asset* terhadap efisiensi industri perbankan di Indonesia dan Uni Emirat Arab pada periode 2018 – 2023
4. Untuk menganalisis pengaruh LOD terhadap efisiensi industri perbankan di Indonesia dan Uni Emirat Arab pada periode 2018 – 2023
5. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap efisiensi industri perbankan di Indonesia dan Uni Emirat Arab pada periode 2018 – 2023
6. Untuk menganalisis pengaruh GDP terhadap efisiensi industri perbankan di Indonesia dan Uni Emirat Arab pada periode 2018 – 2023
7. Untuk menganalisis pengaruh CR, HHI, *total asset*, LOD, Inflasi, dan LnGDP terhadap efisiensi industri perbankan di Indonesia dan Uni Emirat Arab pada periode 2018 – 2023

1.2.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini berkontribusi dalam penambahan pengetahuan mengenai tingkat efisiensi dengan menggunakan *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) pada industri perbankan yang ada di Indonesia dan Uni Emirat Arab dalam periode 2018 – 2023
- 2) Penelitian ini berkontribusi dalam sumbangan ilmu di bidang *finance* khususnya ilmu perbankan yang akan terus berkembang
- 3) Penelitian ini berkontribusi dalam menambah referensi untuk penelitian – penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang, khususnya pada bidang efisiensi dan produktifitas di industri perbankan Indonesia.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Perbankan

Penelitian ini memungkinkan bank untuk menyesuaikan kebijakan manajerial serta operasional untuk menghadapi persaingan dan tetap kompetitif dalam

lingkungan yang dinamis. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu bank Indonesia dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan di internasional melalui perbandingan dengan Uni Emirat Arab. Hal ini dapat memberikan wawasan mengenai keunggulan kompetitif dan langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan daya saing pada global.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan bagi masyarakat untuk melihat efisiensi industri perbankan khususnya di Indonesia. Masyarakat juga bisa melihat perbedaan bagaimana industri perbankan di Indonesia dengan industri perbankan di lain seperti Uni Emirat Arab.

3) Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung efisiensi dan stabilitas perbankan. Hasil ini juga membantu pemerintah menjaga kestabilan keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

1.3 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir ini terdiri dari lima bab yang setiap bagiannya memiliki peran tersendiri, sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab pembuka ini memberikan pemahaman mendalam tentang penelitian, mulai dari konteks permasalahan yang diteliti, landasan teori yang mendukung, hingga tujuan spesifik yang ingin dicapai. Selain itu, bab ini juga menjelaskan batasan-batasan penelitian dan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua, penulis memaparkan konsep-konsep teoritis yang relevan dengan penelitian, membangun kerangka pemikiran yang koheren, serta merumuskan hipotesis yang akan diuji.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga secara rinci memaparkan metodologi penelitian yang digunakan, meliputi langkah-langkah yang diambil untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab permasalahan penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menyajikan validasi terhadap hasil analisis yang diperoleh dari penelitian serta pembahasan mendalam mengenai temuan-temuan yang relevan..

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima sekaligus bab terakhir menyajikan simpulan akhir dari penelitian ini, yang mencakup rangkuman temuan-temuan utama serta rekomendasi yang ditujukan kepada perusahaan, peneliti selanjutnya, dan pihak-pihak terkait.